

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen kurikulum merupakan keseluruhan proses upaya kolaboratif untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, dengan penekanan pada upaya meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum menekankan pada sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas dimana kurikulum berpusat pada siswa dan dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan hasil belajar. Kurikulum merupakan suatu upaya untuk mengendalikan, mengatur, dan mengendalikan muatan pendidikan yang diajarkan di suatu lembaga pendidikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses manajemen kurikulum sangat penting untuk melaksanakan pendidikan secara akurat dan mencapai tujuan. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kolaboratif, komprehensif, terorganisir dan sistematis untuk mencapai tercapainya tujuan kurikulum (Rusman, 2011).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini, dengan fokus pada muatan penting, pengembangan karakter, dan kemampuan siswa. Artinya kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan ambisinya. Kurikulum ini memungkinkan siswa dan guru untuk mengajar sesuai dengan tingkat kinerja dan perkembangannya. Merdeka belajar diawali dengan perbaikan sistem pendidikan dan metode pembelajaran, serta merupakan wujud pengamalan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa. Pembelajaran mandiri diharapkan dapat membawa perubahan positif dan bermanfaat bagi lingkungan. (Nadiem, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang menanamkan semangat berpikir bebas pada diri guru dan siswa yang dijadikan sebagai pelaksana kurikulum belajar mandiri. Strategi pembelajaran unik ini diterapkan untuk menarik mahasiswa yang lulusannya lebih siap menghadapi tantangan

kompleks perubahan zaman. Selain itu, kebijakan merdeka belajar juga mengarah pada peningkatan pendidikan karakter peserta didik, membentuk karakter peserta didik sebagai makhluk yang berpikiran mandiri dan leluasa menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungannya. (Daga, 2021).

Dari beberapa definisi kurikulum tersebut penulis menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka ialah Manajemen kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi dan mengajar dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kurikulum lebih identik dengan serangkaian mata pelajaran, kemudian berkembang dengan cakupan lebih luas yang mencakup segala aspek. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Maidah ayat 48.

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءٌ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٨٤)

Artinya: "Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan".

2. Landasan Hukum

Hukum yang menjadi dasar pengimplementasian Manajemen Kurikulum Merdeka terdapat pada:

- a. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi

- b. Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disebut Kurikulum Merdeka.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang telah dirumuskan pada standar kompetensi lulusan.

3. Fungsi Manajemen Kurikulum Merdeka

Hamalik Oemar mengungkapkan ada beberapa fungsi manajemen kurikulum merdeka, yaitu:

- a) Pengelolaan yang terencana dan efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum dan meningkatkan pengayaan sumber daya dan komponen kurikulum.
- b) Keadilan (keadilan) dan peningkatan kesempatan bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya, menjamin siswa mencapai potensi maksimalnya tidak hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikulum kemampuan Anda.
- c) Dengan menjadikan pembelajaran relevan dan efektif dalam menanggapi kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya, kurikulum yang dikelola secara efektif memberikan peluang dan hasil yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya.
- d) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran senantiasa dipantau dan diketahui konsistensi antara rancangan yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan cara ini, ketidaksesuaian antara desain dan implementasi dapat dihindari. Apalagi berkat kondisi baik yang tercipta dari kegiatan pengelolaan

kurikulum, guru dan siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

- e) Dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional mencakup keterlibatan masyarakat lokal dalam penyiapan bahan ajar dan sumber belajar, khususnya yang perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan pengembangan. (Hamalik Oemar, 2006)

Dari berbagai fungsi tersebut, penulis berpendapat bahwa fungsi manajemen kurikulum mandiri meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyampaian pengajaran dan berbagai kegiatan seperti pembagian tugas, penjadwalan dan persiapan guru kasusnya. Memahami status kehadiran dan lembar nilai, menentukan kegiatan ekstrakurikuler, menentukan waktu ujian.

4. Karakteristik Manajemen Kurikulum Merdeka

Komang Wahyu Wiguna (2022) menjelaskan ada beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran antara lain:

- a. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam.
- b. Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- c. Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.
- d. Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- e. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari beberapa karakteristik tersebut penulis menyimpulkan bahwa karakteristik tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

5. Tujuan Manajemen Kurikulum Merdeka

Strategi baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) terhadap gagasan pembelajaran merdeka seharusnya adalah menciptakan koneksi dan korespondensi, yaitu menghubungkan dunia pembelajaran dan dunia kerja. Strategi pembelajaran otonom juga berarti memahami kualitas dan sifat sekolah berkelanjutan. Sebagaimana diketahui, dalam kurikulum mandiri, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mempelajari satu bagian saja. Seperti yang dikatakan Nadiem Makarim, anak dituntut berbeda-beda, dan setiap anak harus memiliki pengetahuan sesuai dengan kecenderungannya pada setiap mata pelajaran.

Kurikulum merdeka berarti siswa tidak harus fokus untuk mengejar nilai, mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan, dan mereka tidak hanya belajar untuk lulus atau mendapatkan nilai terbaik, tetapi mereka juga belajar di luar dari kelas. Jadi, murid-murid diharapkan mendapat kesempatan untuk belajar banyak, seperti berbicara dengan guru, melakukan karyawisata, dan belajar bagaimana diberi pengarahannya tentang isu-isu mendesak. Sebagaimana dijelaskan dalam layanan pelatihan ide pembelajaran gratis kami, Penilaian Resmi (UN) telah dihentikan dan diganti dengan penilaian keterampilan dasar dan deskripsi kepribadian. Oleh karena itu, daya serap belajar siswa biasanya diuji dan dilaksanakan setelah lulus. Di tingkat sekolah, mata pelajaran seperti aritmatika dan Bahasa Indonesia diujikan. Kali ini penilaian resmi diganti dengan keterampilan perencanaan dan berhitung. Ini tidak identik dengan Bahasa Indonesia dan berhitung, tetapi juga mencakup sains, penelitian sosial, dan lain-lain. (Kemendikbud, 2019)

6. Indikator Manajemen Kurikulum Merdeka

John Franklin Bobbit (1918), menjelaskan indikator manajemen kurikulum yaitu:

- 1) Perencanaan: Proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Implementasi: Pengaplikasian manajemen kurikulum

- 3) Evaluasi: Proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajarn yang telah ditentukan sebelumnya dan perbaikan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (2011) yaitu:

- 1) Rencana pembelajaran: Kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, bahan materi, cara penyampaian, dan persiapan alat media yang digunakan. Adapun indikatornya: Perencanaan desain kegiatan pembelajaran (persiapan perlengkapan pembelajaran seperti bahan ajar dan RPP), metode dan pengembangan bahan ajar (proses mengorganisasikan materi yang telah disusun secara sistematis), evaluasi dan penilaian hasil belajar (kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar)
- 2) Pengorganisasian pembelajaran: Pengaplikasian pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Adapun indikatornya: Pengelolaan kegiatan pembelajaran (mengatur kelas dan mengembangkan tingkah laku siswa), pengelolaan sumber media dan sarana prasarana pembelajaran (pengelolaan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran), pengelolaan sumber daya manusia (pengarahan peranan tenaga pendidik agar efektif dan efisien).
- 3) Penilaian pembelajaran: Proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana pembelajaran telah dicapai, kendala yang dihadapi dan mencari solusi terhadap permasalahan pada pembelajaran dan peserta didik. Adapun indikatornya: Ketercapaian kompetensi dasar (kemampuan yang harus dicapai peserta didik seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap), penilaian formatif dan sumatif (formatif penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik, sumatif penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik).

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nadiem Makarim (2021) yaitu:

- 1) Perencanaan penguatan karakter: Memperkuat nilai-nilai moral dan karakter siswa. Adapun indikatornya: Penentuan tujuan dan visi misi (mewujudkan

cita-cita bersama dalam sebuah organisasi), Perencanaan kurikulum (keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut)

- 2) Literasi dan numerasi: Fokus pada literasi membaca, menulis, dan menghitung. Adapun indikatornya: Kemampuan membaca dan menulis (kemampuan dalam mengolah informasi dan pengetahuan), kemampuan berhitung (kemampuan memahami dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk), minat bakat peserta didik (ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan kemampuan alami atau potensi dalam bidang tertentu).

Dari indikator tersebut penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan inovasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar, mengurangi beban akademik dan mendorong kreativitas guru.

7. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum merdeka

Dalam manajemen kurikulum ada beberapa ruang lingkup yang perlu diketahui, adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen Perencanaan Kurikulum: adalah perencanaan aktifitas belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa untuk kemudian dievaluasi.
- b. Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.
- c. Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi

permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

- d. Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti
- e. Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.
- f. Manajemen sentralisasi dan desentralisasi adalah memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada di suatu puncak pada sebuah struktur organisasi. Kelemahan sistem ini adalah dimana sebuah kebijakan dan keputusan pemerintah daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat sehingga waktu untuk memutuskan suatu hal menjadi lama (Oviyanti, 2015).

B. Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind dan Sweet. *“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what*

they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”

Pembentukan karakter dalam Islam memiliki kedudukan paling utama dan memiliki fungsi yang sangat vital dalam menuntun umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٠٩)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S. An-Nahl/16:90).

b. Fungsi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini diungkapkan oleh Zubaedi (2012) yang penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Fungsi untuk pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
- 2) Fungsi untuk penguatan dan perbaikan Pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.
- 3) Fungsi penyaring Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri.

c. Tujuan Pembentukan Karakter

Mulyasa (2012) mengemukakan, tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik dapat secara mandiri mengembangkan dan memanfaatkan ilmunya, mempelajari dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, serta menjamin penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat

dalam tindakan Anda. Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan hati nurani/hati/potensi emosional peserta didik sebagai warga negara yang mempunyai nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan pada diri peserta didik kebiasaan berperilaku yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi agama bangsa.
- 3) Menanamkan dalam diri siswa jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat.

d. Prinsip Pembentukan Karakter

Thomas Lickona mengemukakan terdapat beberapa prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif (1991), yaitu:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai pendukung kinerja sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Mendefinisikan "kepribadian" secara komprehensif, meliputi pikiran, emosi, tindakan, dan sebagainya.
- 3) Kembangkan kepribadian Anda secara komprehensif, sistematis, dan proaktif.
- 4) Mewujudkan komunitas sekolah yang peduli.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperilaku moral.
- 6) Menciptakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua siswa, mengembangkan karakter, dan mendukung keberhasilan siswa.
- 7) Berusaha mendorong inisiatif siswa.
- 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral, berbagi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter, dan berpegang pada nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan siswa.

- 9) Meningkatkan dukungan jangka panjang bagi kepemimpinan moral kolaboratif dan inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pengembangan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, peran staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa menunjukkan karakter yang baik.

e. Ruang Lingkup Pembentukan Karakter

Abraham Maslow (1943) berpendapat bahwa proses perkembangan kepribadian didasarkan pada keseluruhan psikologis, yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, emosional, psikomotorik), dalam keluarga, satuan pendidikan, dan berdasarkan berfungsinya keseluruhan sosiokultural dalam dirinya, konteks interaksi dalam keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter sebenarnya merupakan internalisasi nilai (nilai agama, nilai moral, nilai kewarganegaraan, nilai umum). Ruang lingkup pembentukan karakter meliputi:

- 1) *Trustworthiness*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal
- 2) *Fairness*, merupakan karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 3) *Caring*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
- 4) *Respect*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 5) *Citizenship*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 6) *Responsibility*, merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. (Thomas Lickona, 1991).

f. Indikator pembentukan karakter

Thomas Lickona (1991) menjelaskan indikator pembentukan karakter profil pelajar pancasila yaitu:

- 1) Pengetahuan (cognitive): Menurut Thomas adanya proses pembelajaran sepanjang hidupnya karena karakter seorang bukanlah bawaan sejak lahir akan tetapi terbentuk karena suatu proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar.
- 2) Sikap (attitudes): Menurut Thomas bagian integral yang harus ada untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif.
- 3) Motivasi (motivations): Menurut Thomas pentingnya memahami dan merangsang motivasi yang mendukung perilaku positif dan kontributif dalam masyarakat.
- 4) Perilaku (behaviors): Menurut Thomas tindakan atau reaksi yang dapat diamati dan diukur dari suatu individu terhadap rangsangan atau situasi tertentu.
- 5) Keterampilan (skills): Menurut Thomas kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan dengan baik dan efektif.
- 6) Religious: Pembentukan karakter pelajar yang memiliki ketahanan spiritual dan menghormati nilai-nilai keagamaan.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (2011) yaitu:

- 1) Kebebasan belajar: siswa harus diberi kebebasan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi mereka sendiri tanpa adanya tekanan/paksaan. Adapun indikatornya: Metode belajar (cara atau gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru), fleksibilitas waktu (kemampuan untuk mengatur jadwal atau aktivitas sehari-hari sesuai dengan kebutuhan)
- 2) Keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan: Tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan saja tetapi juga pada pengembangan keterampilan untuk bisa menumbuhkan penguatan karakter. Adapun indikatornya: Pemahaman materi (kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep), keterampilan (skill) (kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran untuk membuat sesuatu lebih bermakna).

Dari indikator tersebut penulis menyimpulkan dengan memperhatikan pembentukan karakter siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggungjawab sosial yang tinggi, serta mampu memimpin masyarakat kearah yang lebih baik di masa depan.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman mahasiswa berbasis proyek serta mencapai kompetensi dan karakter berdasarkan standar kompetensi lulusan. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 mengatur bahwa pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan berpikir global yang diartikan sebagai sesuatu. Kemampuan dan keunggulan dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari kedua pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Profil Siswa Pancasila adalah serangkaian kegiatan berkarakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sekaligus meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menghadapi persaingan global. Agar hal tersebut dapat berjalan, para pendidik dan praktisi pendidikan harus mengembangkan dan mempersiapkan keterampilan/kompetensi, keterampilan dan sikap siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

b. Fungsi Profil Pelajar Pancasila

Ada beberapa fungsi profil pelajar pancasila yang harus diketahui oleh guru untuk mewujudkan pedoman pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Berikut ini beberapa fungsi dan manfaatnya, seperti:

- 1) Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan
- 2) Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia

- 3) Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan

Dapat dijabarkan, bahwa fungsi profil pelajar Pancasila menjadi pedoman yang akan menuntun pendidik untuk menjabarkan tujuan pendidikan nasional lewat modul pembelajaran efektif dan berkesinambungan (Kemendikbud, 2020)

c. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Nadiem Makarim dalam bukunya “Panduan merdeka belajar” (2021) menjelaskan ada beberapa indikator profil pelajar pancasila yaitu:

- 1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa: Peserta didik mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaan sebagai bentuk religiusnya. Adapun indikatornya: Akhlak beragama (kewajiban manusia terhadap Tuhannya), akhlak pribadi (sikap adil terhadap memperlakukan diri sendiri), akhlak kepada sesama manusia (sikap menghormati dan menghargai orang lain), akhlak kepada alam (sikap menjaga lingkungan dan tidak merusak lingkungan sekitar), akhlak kepada negara (sikap bela negara terhadap norma yang berlaku).
- 2) Mandiri: Harus mempunyai pengembangan diri dan prestasi serta mampu mengelola dirinya sendiri seperti pikiran dan perasaan sebagai sikap pembentukan karakter. Adapun indikatornya: Mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri, regulasi diri (kemampuan manusia yang dapat mengatur diri sendiri).
- 3) Bergotong royong: Mampu berkolaborasi dengan orang lain, mengupayakan pencapaian kesejahteraan bersama. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki perilaku dan tanggapan dalam interaksi sosial. Adapun indikatornya: Kolaborasi (proses bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama), kepedulian (sikap memperhatikan kondisi atau keadaan sekitar).
- 4) Berkebhinekaan global: Mempunyai komunikasi yang baik antar sesama serta bisa menghargai dan menghormati orang lain. Hal tersebut termasuk kedalam karakter sikap karena menyangkut pikiran dan perasaan. Adapun

indikatornya: Mengenal dan menghargai budaya (memahami berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi dan budayanya), komunikasi dan interaksi antar budaya (interaksi yang baik antar pihak yang memiliki latar budaya yang berbeda).

- 5) Bernalar kritis: Mampu menyaring informasi, mengolahnya dan menganalisa sehingga mempunyai pengetahuan yang luas. Adapun indikatornya: Mencari informasi (kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi), menilai informasi (memeriksa informasi yang didapat sesuai dengan fakta dan sumbernya), membuat kesimpulan (pernyataan ringkas dari hasil suatu pembahasan/pembicaraan)
- 6) Kreatif: Mempunyai keterampilan, mampu memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun indikatornya: Menciptakan inovasi (menemukan sesuatu hal yang baru), menghasilkan karya (kegiatan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat).

C. Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pada kurikulum merdeka memiliki kemampuan karakter yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dengan mengembangkan kemampuan (*soft skills*) dan memiliki karakter berupa akhlaq yang mulia, kerjasama, kebhinekaan, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas. Hal yang dapat memengaruhi kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter siswa yaitu:

1. Kebebasan Belajar: Kurikulum Merdeka mungkin menekankan pada memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam memilih mata pelajaran dan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka.
2. Pendidikan Karakter: Kurikulum Merdeka mungkin menekankan pentingnya pendidikan karakter yang melibatkan nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, kewarganegaraan, dan pengembangan sikap positif dalam

diri siswa. Ini bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan peduli terhadap masyarakat.

3. Keterampilan 21 Abad: Kurikulum Merdeka mungkin menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, pemikiran kritis, kreativitas, dan literasi digital. Ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan perubahan teknologi yang cepat.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek: Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam mengembangkan proyek nyata yang terkait dengan kehidupan nyata dan masalah sosial. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan praktis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang bermakna.
5. Teknologi dalam Pendidikan: Kurikulum Merdeka mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan perangkat teknologi, aplikasi, atau platform pembelajaran digital yang membantu meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran.
6. Penilaian yang Komprehensif: Kurikulum Merdeka melibatkan pendekatan penilaian yang lebih holistik dan komprehensif. Ini bisa termasuk penilaian formatif yang terus-menerus, portofolio karya siswa, proyek-proyek, dan penilaian berbasis kompetensi yang mencakup berbagai aspek pengembangan siswa (Chairul Azmi, 2023).

Dalam manajemen kurikulum hal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik adalah memperhatikan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru agar dapat memberi contoh yang baik terhadap peserta didiknya, sifat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik dalam jurnal Neng Gustini (2016), menurut Al-Ghazali yaitu:

- a) Hubungan kasih sayang antara guru dan peserta didik: Jika hubungan guru dan peserta didik terbentuk dengan baik maka tugas guru dan peserta didik akan mudah dilaksanakan dan berkenan dihati.

- b) Keteladanan guru, yaitu dengan mempunyai sifat: Amanah dan tekun dalam bekerja, lemah lembut, dapat memahami dan berlapang dada dalam menghadapi ilmu serta orang-orang yang mengajarkan, tidak rakus pada peserta didik, berpengetahuan luas, beristiqamah dan memegang teguh prinsip.
- c) Keluasan pandangan dalam ilmu: Meluasnya pengajaran akan menghindarkan kebencian terhadap ilmu-ilmu yang tidak dikenal, ketidaktahuan sesuatu akan menimbulkan kebodohan.
- d) Belajar setahap demi setahap (*step by step*): Mengurutkan ilmu logis sehingga pengkajian sebagai ilmu menjadi pengantar bagi pengkajian lain.
- e) Memperhatikan perbedaan intelektual dan karakteristik peserta didik: Hendaknya guru tidak mengajarkan hal-hal yang tidak dapat dicerna oleh kemampuan intelektual peserta didik agar tidak mengacaukan pikirannya hingga menyebabkan kegagalan baginya.
- f) Pemantapan pemahaman: Kebenaran suatu ilmu tidak dikaitkan dengan perorang, akan tetapi hendaknya suatu ilmu itu diukur berdasarkan nilai hakikatnya.
- g) Pemahaman kepribadian siswa: Guru hendaknya telah memahami secara mendalam sifat-sifat khusus anak-anak dan para remaja tatkala mengajar dan membimbingnya.

D. Posisi Manajemen Kurikulum Merdeka Dan Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam

1. Manajemen Kurikulum Merdeka Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen kurikulum dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam, fokusnya lebih terarah pada pengelolaan kurikulum yang mendukung pendidikan Islam. Hamalik Oemar (1997) mengemukakan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam harus responsif terhadap kebutuhan zaman dan masyarakat, kurikulum perlu terus diperbaharui agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manajemen kurikulum dalam

pendidikan Islam harus bersifat efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai sasaran.

Berikut adalah hal yang berkaitan dengan konsep kurikulum dalam manajemen pendidikan Islam:

- a) Kurikulum sebagai landasan: Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberi arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari.
- b) Kurikulum sebagai pengelolaan sumber daya: Kurikulum menggunakan sumber daya secara efektif untuk mengelola mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.
- c) Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan: Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan pada semua jenjang tingkat pendidikan.
- d) Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum: Keterlibatan masyarakat dapat membantu, memahami dan mengontrol implementasi kurikulum. (Rusman, 2009)

Manajemen kurikulum dalam konteks manajemen pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi untuk mendukung tujuan pendidikan:

- (a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- (b) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- (c) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- (d) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang

professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam belajar.

- (e) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. (Rusman, 2009)

2. Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Pembentukan karakter dalam kajian manajemen pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter dalam perspektif manajemen pendidikan Islam:

- a) Al-Qur'an dan Sunnah Nabi: Pembentukan kepribadian dalam pendidikan Islam harus dilakukan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- b) Karakter esensial: Karakter esensial dalam Islam adalah sifat-sifat Nabi Muhammad, yaitu shidiq, amanah, tabligh, fathanah.
- c) Insan profetik: Adalah manusia yang menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan.
- d) Nilai-nilai moral dan etika Islam: Untuk memotivasi peserta didik menjadi individu yang lebih baik.
- e) Metode pembelajaran: Karena sama pentingnya dengan substansi dan tujuan pembelajaran.
- f) Peran guru: guru dalam manajemen pendidikan Islam harus memiliki kepribadian yang baik seperti kasih sayang, objektif, luwes dan bijaksana.

Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dalam kajian manajemen pendidikan Islam melibatkan beberapa konsep yaitu:

- a) Integrasi nilai-nilai Pancasila dan Islam: Manajemen pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam, seperti keadilan, kesetaraan dan saling menghormati.

- b) Kurikulum berbasis karakter: Kurikulum yang diterapkan harus menekankan pengembangan karakter, mengajarkan nilai-nilai moral, etika dan spiritual yang sejalan dengan prinsip pancasila dan Islam.
- c) Metode pembelajaran aktif: Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi, proyek kelompok, dan praktik kehidupan sehari-hari untuk membangun sikap dan perilaku positif.
- d) Pengembangan *soft skill*: Mengutamakan pengembangan *soft skill* seperti kepemimpinan, kerja sama dan empati yang merupakan bagian dari karakter yang diharapkan.
- e) Lingkungan pendidikan yang mendukung: Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan inklusif dimana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang.
- f) Peran guru dan orang tua: Melibatkan guru dan orang tua sebagai mitra dalam proses pembentukan karakter, memberikan teladan yang baik, dan mendukung perkembangan nilai-nilai positif. (Kahfi, 2022).

